BAB II

EKSISTENSI AGAMA MINORITAS DAN AGAMA BAHA'I

A. Penelitian Terdahulu

Ada tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti sekarang diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Haneh Amisani dari UIN Syarif Hidayatullah mahasiswa program perbandingan agama, Fakutas Usuluddin dan filsafat tahun 2014 berjudul "Konsep Kepemimpinan dalam Agama Baha'i dan Persepsinya Terhadap Pola Kepemimpinan Negara di Indoensia". Dalam skripsinya menjelaskan konsep kepemimpinn baha'i yang berbeda dengan konsep kepemimpinan yang ada di negara indonesia. Rumusan masalah dari skripsi ini adalah adalah bagaimana konsep kepemimpinan agama baha'i dan bagaimana pandangan umat baha'i terkait kepemimpinan negara di indonesia?[1]

   Dari segi persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama sama meneliti agama baha'i dan menggunakan jenis penelitian yang sama yakni kualitatif. Dari segi perbedaan skripsi terdahulu lebih fokus pada Konsep kepemimpinan agama baha'i memiliki cara yang berbeda baginya untuk zaman saat ini tidak diperlukan lagi kepemimpinan perorangan semua urusan baik perorangan agama maupun sosial ditangani oleh

[1] Haneh Amisani, *Konsep Kepemimpinan dalam Agama Baha'i dan Persepsinya Terhadap Pola Kepemimpinan Negara di Indoensia,* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2014), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majelis-majelis rohani. dari tingkat rendah yakni majelis rohani setempat mengurusi masyarakat setempat, majelis nasional mengurusi masyarakat tingkat nasional dan balai keadilan sedunia mengurusi masyarakat baha'i diseluruh dunia. Jabatan kepemimpinan dalam agama baha'i tidak memiliki gaji seperti kepemimpinan yang ada dipegang oleh kepala negara indonesia. Lembaga tertinggi agama baha'i dijalankan oleh balai keadilan sedunia yang menjabat selama lima tahun sama. Di Indonesia demikian jabatan kepala negara dipegang selama lima tahun yang berbeda negara indonesia dipimpin oleh seorang calon presiden dan calon wakilnya, yang diusungkan oleh partai politik. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti fokus pada eksitensi agama baha'i yang berada ditengah masyarakat kota pucang anom dan cara agama baha'i bisa mempertahankan eksitensinya ditengah masyarakat setempat.

Perbedaan lainya skripsi yang ditulis Haneh Amisani tidak menggunakan teori sedangkan penelitian ini menggunakan teori Struktural Fungsional Talcott Parson.

2. Skripsi Muhammad Abduh Lubis tahun 2015 dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mahasiswa program perbandingan agama fakultas usuluddin dan pemikiran islam dengan judul "Kesatuan Umat Manusia Dalam Agama Baha'i". Dengan rumusan masalah bagaimana kesatuan manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam agama baha'i dan bagaimana upaya umat baha'i dalam menjalankan ajarannya mengenai kesatuan manusia?[2]

Dari segi persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menjadikan agama baha'i sebagai objek penelitian, metode penelitian menggunakan peneitian kualitatif.

Dari segi perbedaan skripsi terdahulu membahas tentang kesatuan umat manusia dalam agama bahai yang mana bahwa kesatuan manusia merupakan keniscayaan yang berlaku untuk semua manusia dan mengandung nilai universal dari agama yang telah ada, karena kesatuan umat manusia merupakan cita-cita terbesar dari semua agama untuk mencapai sebuah kerukunan dan kedamain disetiap pemeluk agama. Bagi agama baha'i kesatuan umat manusia bisa ditempuh dengan menekankan nilai rohani. dan perbedaan lainnya adalah teori, skripsi terdahulu merujuk pada teori Joachi Watch tentang tiga macam pengalam agama untuk memperopoleh bentuk ungkapan yaitu mewujudkan dalam bentuk pemikiran, perbuatan, dan persekutuan.

3. Tesis yang ditulis oleh Ifatahuul Mufiani program studi agama dan filsafat konsentrasi studi agama dan resolusi konflik UIN Sunan Kalijaga 2016 berjudul HARMONI TEODISI DALAM KEBERAGAMAAN

[2] Muhammad Abduh Lubis, *Kesatuan Umat Manusia Dalam Agama Baha'i* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MASYARAKAT YOGYAKARTA (Studi Relasi Penganut Agama Baha'i Masyarakat Multirelijius Membangun Ruang Rukun di Yogyakarta). [3]

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh ifatahuul Mufiani pertama mengakaji tentang Relasi pengetahuan yang dibangun oleh penganut agama Baha'i dengan masyarakat multirelijius yang ada di Yogyakarta. berangkat dari agama Baha'i mengakui bahwa semua agama didunia benar berasal dari sumber yang sama yakni Tuhan Yang Maha Esa. Bahwa seluruh umat manusia dimuka bumi dan seluruh kebenaran agama sama-sama menuju Tuhan Yang Maha Esa, dan tidak ada alasan untuk membenci atau melakukan tindakan kekerasan. Sehingga sebagai agama minoritas yang ada di ditengah masyarakat multirelijius melakukan sesuatu agar bisa hidup rukun. Kedua dari teori skripsi terdahulu menggunakan teori kontruksi social yang diusung oleh Peter L Berger. Secara jelasnya persamaan dan perbedaan ada ditabel dibawah ini

B. Eksistensi Agama Minoritas dan Agama Baha'i

1. Eksisitensi Agama Minoritas

Keberagaman agama di indonesia didukung oleh semboyan Bhenika Tunggal Ika, dalam semboyannya menggambarkan perbedaan yang ada pada suatu kelompok seharunya bukanlah menjadi hambatan melainkan menjadi pemesatu bangsa. Namun hal demikian masih

[3] Ifatahuul Mufiani, *Harmoni Teodisi Dalam Keberagaman Masyarakat Yogyakarta Studi Relasi Penganut (Studi Relasi Penganut Agama Baha'i Masyarakat Multirelijius Membangun Ruang Rukun di Yogyakarta).* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum bisa diterapkan karena dewasa ini masih banyak terjadi konflik antar kelompok dalam umat beragama. Kebanyakan konflik menimpa pada kelompok minoritas.

Pada era globalisasi agama banyak bermunculan kebanyakan sekte dari agama sebelumnya seperi Islam, Kristen dan Yahudi. Butuh waktu untuk diakui oleh masyarakat dan pemerintah karena masyarakat beranggapan bahwa agama yang baru muncul itu sesat. Agama-agama baru memiliki jumlah pengikut yang sedikit otomatis mereka dikatakn sebagai Agama minoritas.

Dalam kehidupan sehari-hari konsep minoritas itu selalu berhubungan dalam kaitanya dengan agama, etnik atau suku bangsa, ras dan golongan hingga ke legislatif dalam partai. Di indonesia secara nasional orang selalu mengatakan indoensia bukan negara islam, tetapi negara dengan mayoritas penduduk beragama islam artinya pemeluk islam sebagai mayoritas dan sementara pemeluk agama selain islam adalah minoritas.

Secara umum memang tidak ada kriteria atau ciri-ciri dari minoritas yang ada hanya definisi karena dalam masyarakat minoritas terjadi karena adanya mayoritas, sehingga Dari sudut bahasa minoritas biasanya didefinisikan sebagai golongan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil jika dibandingkan golongan lain dalam suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan karena itu diskriminasikan golongan lain.[4] Definisi minoritas umumnya hanya menyangkut jumlah, suatu kelompok dikatan minoritas apabila jumlah anggota kelompok tersebut secara signifikan jauh lebih dari pada kelompok lain.

Ternyata perkembangan agama minoritas keberadaannya telah diakui oleh masyarakat dan pemerintah, artinya agama minoritas mampu mempertahankan eksisitensinya dan menjaga eksistensi agamanya. dalam menjalakna kehidupan sehari-hari bagi agama minoritas tidak mudah, dan untuk bertahan hidup serta menyesuaikan dengan lingkungan membutuhkan waktu lama. Berbagai coban seperti konflik antara agama minoritas dan mayoritas pernah terjadi.

Mempertahan kan sesuatu sangat susah, ada proses untuk mencapainya. Dan yang harus dilakukan adalah Pertama yaitu berpegang teguh terhadap ajaran dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, kedua harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar , ketiga memiliki sifat inklusif kepada agama-agama lain.

2. Agama Baha'i

Banyak orang beranggapan bahwa agama Baha'i merupakan gabungan dari tiga agama yaitu: Yahudi, Kristen dan Islam. Sebagain lagi mengatakan agama Baha'i merupakan salah satu sekte dalam

[4] Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasiona, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2005),745.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam. Pendapat-pendapat ini bisa dimaklumi karena didasarkan pada bentuk keyakinan dan beberapa praktik keagamaan yang dijalankan oleh pemeluk agama Baha'i. Selain itu parapendiri Baha'i pada awalnya diyakini sebagai penganut Islam dari golongan Syi'ah oleh karena itu, banyak kemiripan antara agama Baha'i dengan Islam meskipun prinsipnya tidak sama.

Meskipun demikian para pemuluk agama Baha'i mengingkari keterkaitan dengan agama apapun, karena agama Baha'i merupakan agama independen atau universal bukan sekte dari agama tertentu. Pesuruh Tuhan dari agama Baha'i adalah Baha'ullah yang mengumumkan bahwa tujuan agama-NYA[5] adalah untuk mewujudkan transformasi rohani dalam kehidupan manusia dan pemperbaharui lembaga-lembaga masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keesaan Tuhan, kesatuan manusia dan persatuan seluruh umat manusia. Kemunculan Baha'i tidak lepas dari sejarah Baha'isme yang terkait dengan gerakan babisme dan dialektika mesianisme dalam tradisi Syi'ah.

Waktu di Iran adalah muslim Syi'ah dalam tradisi Syi'ah terdapat wacana 12 orang imam yang menunjukan pintu gerbang kebenaran agama. Imam yang ke-12 hilang pada abad ke-12 dan kaum Syi'ah meyakini bahwa suatu saat nanti imam yang hilang akan

[5] Nya di tulis dengan hurup capital sebagai penghormatan umat Baha'i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul kembali sebagai Al-Mahdi, Al-Mahdi dijanjikan akan membawa perdamain dan keselarasan umat manusia dimuka bumi.[6]

Pada abad 19 muncul gerakan-gerakan Mahdisisme (mesianisme). Gerakan Saykhis muncul tahun 1830 dipimpin Sayyid Kazim Rasti sebuah sekte dari Syi'ah, para Syakhis mengharapkan munculnya *Qa'im*[7]. Menjelang kematian Kazim Sayyid tahun 1843 menasehati para pengikutnya untuk meninggalkan rumah mereka untuk mencari *Qa'im*, Selanjutnya gerakan basism tahun 1844-1852 dipimpi oleh Sayyid Ali Muhammad dari Syiraz. Tidak seperti gerakan islam lainnya babism berusaha memulai system agama baru. Ia memberikan tafsiran yang berbeda terhadap penerimaan wahyu yang dibawa Muhammad yang secara universal diterima oleh semua kalangan islam baik Sunni atau Syi'ah.

Ia menyatakan dirinya sebagai pesuruh Tuhan dengan bergelar *Bab*. Ia mengemukakan dan menyuruh agar semua orang bersiap-siap untuk menerima kedatangan Al-Mahdi Al-Munthadzarya itu nabi yang akan datang dimuka bumi ini yang akan mempersatukan seluruh umat manusia. Padangan yang seperti ini menerima penolakan keras dari pemerintah, ulama maka tahun 1850 is beserta pengikutnya dijatuhi hukuman mati.[8]

---

[6]Adeng Ghazali Muchtar, *Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 99.
[7] qaim adalah pembaharu dalam agama atau pembawa agama baru
[8]Hilman Hadikusuma, *Antrpologi Agama* (Bandung: Citra Aditya Bhakti. 1993), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sang Bab

Sayyid Ali Muhammad atau yang lebih dikenal denga gelarnya Sang Bab, dilahirkan pada tanggal 20 Oktober 1819 di Shiraz, Iran. Ia berasal dari keluarga terkemuka dan terpandang, ayahnya meninggal ketika Sang Bab masih kecil sehingga sejak kecil sampai dewasa Sang Bab diasuh oleh pamannya.

Ia dikirim kepada seseorang guru untuk belajar Al-Qur'an dan pelajaran-pelajaran dasar. Sang Bab berbeda dengan anak-anak seusianya, ia memiliki kemampuan yang luar biasa. Ketika anak-anak lagi sibuk bermain ia sering ditemukan sedang asyik berdo'a ditempat yang teduh dibawah sebatang pohon atau ditempat yang tenang. Ia selalu mempertanyakan hal-hal yang sukar lalu menjawabnya sendiri.[9]

sekitar tahun 1840 Bab tinggal selama setahun dikota Suci Syi'ah di Irak, ditempat inilah ia menjalin kontak langsung dengan Sayyid Khazim Rasyti pemimpin Madzhab Syaikiyah , ketika Sayyid Khazim Rasyti wafat. Pada tahun 1844 seoang murid Sayyid Khazim Rasyti bernama Mullah Husyn pergi kesebuah masjid dan bermidetasi selama 40 hari, Mullah ingat kepada amanah yang diberikan Sayyid Khazim Rasyti untuk mencari Qa'im .

Kemudian suatu hari Mulla bertemu dengan Sang Bab di pintu gerbang Shiraz dan Sang Bab diajak kerumahnya Mulla, maka

[9] Hushmand Fathea'zam, *Taman Baru* (Jakarta: Majelis Nasional Baha'i Indonesia, 2009), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian Sang Bab mengaku bahwa dirinya adalah Qa'im yang dijanjikan. Mullah Husyn ialah pengikut Bab pertama, Sang Bab membeikan gelar Babul Bab (Pintu Gerbang) kepada Mulla Husayn. Dan dimulailah penanggalan Baha'i di tahun dan tanggal tersebut. Sang Bab menyampaikan kata-kata berikut kepada Mulla Husayn.

"wahai engkau yang pertama beriman kepaaku sesungguhnya aku katakana, akulah Bab,pintu Tuban dan engkaulah Babul bab pintu dari segala pintu itu"[10](

Sejak itu ajaran Sang Bab mulai megumumkan bahwa dirinya adalah pembawa amanat baru datang dari Tuhan. Sejak itu ajaran bab mulai tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat di semua kalangan di Iran. Akan tetapi ajarannya dilawan keras oleh pemerintah maupun pemimpin agama. Akibatnya Sang Bab ditangkap dan dipenjara dibanteng Mahku di pegunungan Azerbajian, ditempat tersebut hampir semua penduduknya bersuku kurdi yang dikira membenci Syi'ah akan tetapi mereka justru ramah dan menerima dengan baik ajaran yang dibawa oleh Sang Bab.

Karena upaya pengasingan tidak berhasil Sang Bab dipenjara lagi dibanteng Chihr'q yang lebih terpencil lagi, namun hal itu tetap saja tidak berpengaruh bahkan pengikutnya semakin banyak dan pengikutinya berani mengorbankan hidupnya demi ajaran yang dikuti. Akhirya pemerintah Iran menghukum mati dan mengeksekusi Sang Bab dilapangan Kota Tabriz pada 9 Juli 1850. Jenazahnya diambil oleh

[10] Smith, *Mullah Husain. T.th.* 2000:313. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pengikutnya dibawa dari Iran ke Bukit Karmel, Haifa dan dikuburkan disuatu tempat yang ditentukan oleh Baha'ullah. Makam Sang bab menjadi tempat berziarah yang penting bagi umat Baha'i.

b. Mirza Husain Ali (Bahaullah)[11]

Mirza Husain Ali yang kemudian dikenal dengan sebutan Bahaullah lahir didesa Nur, Mazandran Iran pada 12 November 1817. Ayahnya bernama Al-Mirzah Abbas Basrak An-Nuri seorang pegawai didepartemen keuangan dikerajaan Iran, sang ayah memiliki hubungan dekat dengan duta besar Iran untuk Rusia dikarenakan saudarana seorang juu tulis kepercayaan dikedutaan Negara beruang merah tersebut. Adapun ibunya dalah Hanim Jani atau Khatim Jani.[12]

Husain merupakan anak ke 3 dari 15 bersaudara, pada masa kecil ia tidak bersekolah disekolah resmi atau madrasah keagamaan tertentu. Tetapi ia mendapat pendidikan dari ayahnya dirumah. Setelah itu berusah mengkaji buku-buku sufi, Syi;ah dan filsafat yunani klasik. Selain itu juga terpengaruh oeh pemikiran Budha dan Zoroaster.

Pada masa remajanya ia termasyhur karena kecerdasan yang tinggi, akhlaknya yang unggul serta kasih sayang dan kedermawanannya. Ia mampu memecahkan masalah-masalah yang pelik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang rumit dan besar.

[11] *Bahaullah* artinya kemulian Tuhan, pembawa wahyu agama Baha'i serta untusan Tuhan yang dipercaya sebagai "ia yang dijanjikan segala zaman.".
[12] M.Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia* (Yogyakarta:IRCiASoD, 2015), 513.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi walaupun memiliki kemampuan yang luar biasa ia tidak pernah mengejar kedudukan dan pangkat. Pada usia 22 tahun ayahnya meninggal dan di pun menolak untuk menggantikan kedudukan ayahnya sebagai menteri dan memilih mengabdi hidupnya untuk menolong orang-orang yang tertindas, orang sakit, orang miskin, dan memperjuangkan keadilan.

Husain bergabung dengan aliran Babiyah yang didirikan oleh Sang Bab, ketika Sang Bab dipenjara Husain termasuk murid yang juga ikut dipenjara. Setelah Sang Bab tewas dieksekusi mati Husain mengeklaim dirinya sebagai orang yang diwarisi kepemimpinannya oleh pendiri ajaran Babiyah. Sang Bab merujuk kepada Bahaullah sebagai "Dia yang akan tuhan wujudkan" tulisan sang Bab dalam kitab paling suci-Nya, Al-Bayan berisi rujukan pujian yang tak terhitung banyaknya terhadap ia yag akan Tuhan wujudkan. Berikut ini kutipan dari tulisan Sang Bab berupa pandangan sekilas tentang kedudukan Bahaullah.[13]

"dan ketahuilah dengan pasti bahwa surge artinya mengenal dan tunduk kepada Dia yang akan Tuhan wujudkan dan api neraka artinya berada jiwa-jiwa yang tidak mau tunduk pada-Nya atau berserah dari rida-Nya."

"katakanlah sesungguhnya rida Dia yang akan Tuhan wujudkan adalah rida Tuhan, sedangkan ketidaksenangan Dia yang akan Tuhan wuujudkan tak lain adalah ketidaksenangan Tuhan"

[13]M. Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-agama di Dunia*, 513-514.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penyebaran ajarannya, Bahaullah mengalami banyak tantangan pembuangan dan pemenjaraan. Ia diasingkaan dari negeri ke negeri lainnya, sampai akhirnya diasingkan kekota akka (otoman). Meski mengalami banyak penderitaan tetapi Bahaullah tidak menyerah ia tetap menyebarkan dan mewayuhkan Tuhan.

Pertama mendekam di penjara bawah tanah di Taheran, Bahaullah diasingkan ke Baghdad Irak. Ditempat ini ia menyebarkan ajaran kepada masyarakat melalui tulisan di Baghdad lahir beberapa kitab suci agama Baha'i yang penting sepertu kalimat tersembunyi, tujuh lembah dan kitab I-Iqan (kitab keyakinan).

kedua diasingkan ke Konstantinopel Turki setelah sepuluh tahun diasingkan di Baghdad, disana ia menyatakan kepada pengikutnya bahwa ia adalah orang pengganti atau yang dijanjikan oleh Sang Bab. pernyataan ini terjadi di taman Ridwan dan setiap tahun diperingati oleh kaum Baha'i dengan suatu pesta dan sejak itulah agama ini dikenal sebagai agama Baha'i.[14]

ketiga tepatnya pada tahun 1868 Bahaullah dan pengikutnya selama dua tahun di barak militer pemerintahan Turki di kota Akka. Selama pengasingan di Akka, saat itu Bahaullah menulis buku dan tulisan yang berisi tentang tujuan dan misinya Bahaullah dikirim kepada Paus di Roma dan beberapa kepala Negara dunia utuk meminta bantuan kepada mereka

[14] M. Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-agama di Dunia*, 514.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam meningkatkan perdamaian, ketidakadilan, penindasan dan mendirikan persatuan dan konsultasi. Bahaullah juga telah berhasil menulis sebuah kitab yang kemudian menjadi kitab suci agama Baha'i yaitu kitab suci *I-Aqdas*[15].

Bahaullah wafat dalam usia 75 tahun pada tanggal 29 Mei 1892, sebelum wafat ia berwasiat bahwa yang akan menjadi penerusnya adalah putra sulungnya yaitu Abdul Baha sebagai suri teladan agama Baha'i.

c. Abdul Baha

Nama Abdul Baha artinya Hamba Allah putra sulung Bahaullah, Abdul Baha dilahirkan pada 23 Mei 1844 yang tepat pada malam yang s,a ketika sang Bab mengumumkan misinya pada tahun 1844. Bahaullah sendiri langsung mendidik Andul Baha agar memiliki sifat seorang Baha'i sejati.

Bahaullah mengumumkan Firman Tuhan kepada Abdul Baha meski dia masih anak-anak. Abdul Baha menyadari kedudukan ayahnya sehingga ia menyerahkan seluruh hidupnya untuk mengabdi kepada Bahaullah dan mengorbankan kesenagannya dunia untuk hidup dijalan-Nya. Ketika Abdul Baha berusia delapan tahun, Bahaullah dimasukan ke penjara bawah tanah, ia menyertai berbagai kesulitan yang dialami oleh sang ayah, dan melewatkan empat puluh tahun dari

[15] Kitab Al-Aqdas merupakan buku utama agama Baha'i yang ditulis oleh pendiri agama Baha'i, Bahaullah ini memiliki status yang sama seperti Al-Qur'an bagi umat Islam, Al-Kitab bagi umat Kristen Kitab ini ditulis dalam bahasa Arab Al-Kitabu I-Aqdas. Tetapi serig disebut dengan judul Persia kitab Aqdas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya sebagai tawanan dan orang-orang buangan. Dia telah mengalami pembuangan dan pemenjaraan yang panjang bersama ayahnya.

Ketika bebas Abdul Baha melakukan perjalanan ke beberapa Negara di dunia tahun 1911-1930 diantaranya Mesir, Eropa, dan Amerika. ia mengumunkan misi ayahnya mengenai perdamaian dan keadilan social kepada para umat semua agama., berbagai organisasi pendukung perdamaian, para pengejar di universitas-universitas, wartawan, pejabat pemerintah serta khalayak umum lainnya. [16] dia menulis ribuan Loh kepada individu dan kelompok untuk menjelaskan ajaran ayahnya. Semua tulisannya merupakan bagian yang sangat penting dari tulisan-tuisan agama Baha'i.

Di Amerika abdul Baha meletakkan batu pondasi bagi gedung rumah ibadah Baha'i yang pertama di Barat.Perjalanan Abdul Baha ke Eropa dan Amerika membuahkan hasil yang mengagumkan.Sehingga Baha'i didirikan dibanyak Negara. Abdul Baha hidup selama 77 tahun dan meninggal tanggal 28 November 1921 di Haifa dan dikuburkan disalah satu ruang dari makan sang Bab.

Ketika Abdul Baha Wafat agama Baha'i tersebar di 35 negara, disamping selama perjalanan masih hidup melakukan perjalanan membawa amanat Bahaullah ke lebih dari 251 negara di dunia

[16]Agaman Baha'i (Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia, 2013), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk tempat-tempat yang disebutkan oleh Abdul Baha dalam Loh rencana Ilahi. Dalam wasiatnya menunjuk cucu tertuanya yaitu Shoghi Effendi sebagai wali Agama Baha'i dan setelah Abdul Baha wafat, Shoghi Effendi menjadi penafsiran yang sah dari ajaran-ajaran Baha'i.

d. Shogi Effendi

Shoggi Effendi lahir pada tanggal 11 maret 1897, ibunya adalah putri Abdul Baha dan kakeknya keluarga dekat sang Bab. Abdul Baha memberi nama Shoghi Effendi yang artinay mutiara yang paling mengagumkan, unik dan tak ternilai, berkilaudari lautan kembar yang bergelombang dan dahan suci yang telah bercabang dari pohon-pohon suci kembar.

Ketika masih kecil Shoghi Effendi dididik pengasuh dan bimbingan langsung dari Abdul Baha. Ketika Abdul baha meninggal ia sedang menuntut ilmu di Universitas Oxfrod di Inggris cita-citanya ,emgabdi kepada sang kakek Bahaullah dan dapat menerjemah tulisan-tulisan suci dalam bahasa Inggris supaya dibaca ribuan mukmin yang tidak bias membaca dalam bahasa Persia.

Selama hidupnya Shoghi Effendi menerjemahkan banyak tulisan suci Bahaullah dan Abdul Baha, melaksanakan berbagai rencana global untuk pengembangan masyarakat Baha'i sedunia, melkukan surat-menyurat dengan banyak masyarakat dan individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baha'i diseluruh dunia dan membangun struktur administrasi Baha'i yang mempersiapkan jalan untuk didirikan Balai Keadilan sedunia.[17]

Menurutnya rencana ini semua masyarakt Baha'i diseluruh dunia harus bekerja sama dalam membawa amanat Bahaullah ke berbagai wilayah dimana agama Baha'i belum didirikan. Ia mengawasi langsung rencana ini pada tahap-tahap awal dan sebelum meninggal 4200 pusat Baha'i telah didirikan didunia dan literature Baha'i diterjemahkan ke dalam lebih dari 200 bahasa.

Setelah Shoghi Effendi wafat kepemimpinan Baha'i tidak lagi berdasarkan pada keturunan Bahaullah melainkan oleh seorang yang dipilih dari berbagai perkumpulan Baha'i di seluru dunia.

e. Ajaran Agama Baha'i

1) Kitab Suci

Yang disebut kitab suci dalam agama Baha'i adalah kumpulan tulisan dan amanat sang Bab dan ajaran Bahaullah yang dikumpulkan dalam sebuah kitab disebut kitab I-Aqdas. Dalam ayat suci-Nya yang diwahyukan anatar tahun 1853-1892 Bahaullah mengulas berbagai hal seperti keesaan Tuhan dan fungsi wahyu ilahi: tujuan hidup, ciri dan sifat roh manusia, kehidupan sesuadh

[17]Siti Nadroh dan Syaiful Azmi, *Agama-agama Minor* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mati, hokum dan prisnip-prinsip agama, ajaran ajaran akhlak, perkembangan kondisi dunia serta masa depan umat manusia. [18]

Sebagai besar hukum yang ada dalam ajaran agama Baha'i terdapat dalam kitab I-Aqdas akan tetapi hokum-hukum itu akan diterapkan secara bertahap sesuai dengan keadaan masyarakat beberapa hokum Baha'i yang sudah berlaku secara umum adalah:[19]

Sembahyang wajib, membaca tulisan suci tiap hari, dilarang mengunjing dan memfitnah, menjalankan puasa setiap tahun, dilarang meminum-minuman beralkokhol dan obat bius dan seksual, homo seksual dan dilarang berjudi.

2) Percaya kepada Tuhan yang Maha Esa

Sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab suci Baha'i, Bahaullah menegaskan bahwa agama Baha'i yang meyakini bahwa hanya satu Tuhan Yaitu, Tuhan Yang Maha Agung, Yang Maha Esa yang telah mengirimkan para rasul dan nabi untuk membimbing manusia. Umat Baha'i percaya bahwa Tuhan adalah sang pencipta alam semesta dan Dia bersifat terbatas, tak terhingga, dan mahakuasa. Tuhan tidak dapat dipahami dan manusia tidak bisasepenuhnya memahmi realitas keilahi-Nya. Oleh karena itu Tuhan telah memilih untuk membuat utusan diri-Nya

[18] Agaman Baha'i (Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia, 2013), 4.
[19] Michael keene, *Agama-agama Dunia.* (Yogyakarta: Kansius, 2006). 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenal manusia melalui para utusan Tuhan diantaranya Ibrahim, Musa, Khrisna, Budha, Isa, Muhammad dan Bahaullah.

3) Kesatuan Umat Manusia

Tujuan agama Baha'i yaitu mempersatukan umat manusia ajaran Baha'i mengajarkan bahwa manusia merupakan buah dari pohon dan daun dari suatu dahan, meski berbeda satu sama lain namun tumbuh pada akar yang sama yang menjadi bagian dari keluarga di satu pohon. Baha'i percaya bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan yang satu dan manusia di mata Tuhan sama tidak membeda-bedakan, maka manusia satu sama lain harus saling mengahargai dan mengohormati. Sebagaimana yang dikatakan Bahaullah:

> *"wahai anak-anak manusia! Tidak tahukah engkau mengapa kami menjadikan engkau semua dari tanah yang sama? Supaya yang satu janganlah meninggikan dirinya diatas yang lainnya. Renungkanlah selalu dalam kalbumu bagaimana engkau dijadikan. Karena kami telah menjadikan engkau semua dari zat yang sama, maka adalah kewajibanmu menjadi laksana satu jiwa, berjalan dengan kaki yang sama maka dengan mulut yang sama dan berdiam dalam negeri yang sama-Bahaullah"*[20]

4) Pendidikan dan keselarasan perempuan dan laki-laki

Bahaullah memberikan kewajiban kepada orang tua untuk mendidik anak-anak baik laki-laki maupun perempuan. Mendidik anak-anak bukan hanya pendidikan ilmu pengetahuan umum melainkan pendidikan akhlak juga sangat dibutuhkan. Tanpa

[20] Agama Baha'i (Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia, 2013), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan anak tidak mengatahui potensi yang ada dalam dirinya dan tidak memberikan kontribusi kepada masyarakat. jika orang tua mengabaikan pendidikan anaknya mereka akna bertanggung dihadapan Tuhan.

Realita sekarang, orang tua terkadang membatasi pendidikan terhadap anak perempuan, anak perempuan tidak bisa sekolah tinggi dan laki-laki yang bisa mengenyam pendidikan sampai keperguruan tinggi. Tetapi dalam ajaran Baha'i laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan. Karena laki-laki dan perempuan merupakan dua belah sayap burung yang bisa mewujudkan potensi masyarakat. Tidak ada perbedaan laki-laki dan perempuan dalam pendidikan, laki-laki dan perempuan bisa mendapatkan pendidikan yang sama.

5) Perayaan Hari besar Baha'i

Agama Baha'i memiliki hari raya besar seperti agama lainnya, namun setiap agama memiliki hara raya yang berbeda. dibawah ini daftar hari raya besar yang ada didalam agama Baha'i.

Tabel 2.1

Perayaan Hari besar Baha'i

Tanggal	Hari Raya
21 Maret	Hari raya Naw-Ruz (Tahun Baru)
21 April	Hari raya Ridwan pertama, menumumkan Bahaullah
29 April	Hari raya Ridwan
02 Mei	Pengumuman sang Bab
29 Mei	Hari wafatnya Bahaullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

09 Juli	Kesyahidan Bab
20 Oktober	Hari lahir Sang Bab
12 November	Hari lahir Bahaullah
26 November	Hari perjanjian
28 November	Hai wafatya Abdul Baha
26 Feb-1 maret	Ayamih ha (hahari-hari sisipan)
2-20 Maret	Puasa

Sumber:Sejarah Terlengkap Agama-agama di Dunia,(2015,535)

C. AGIL sebagai Alat Analisis

Skripsi ini berjudul Agama Minoritas ditengah Kota (Studi Eksistensi Agama Baha'i di Surabaya) dengan meggunakan Teori AGIL Talcott Parson yang terhimpun dalam paradigma fakta sosial.

Sebelum membahas struktural fungsional milik Talcott Parson ada baiknya membahas kajian dan asumsi-saumsi dasar dari struktural fungsional. Strutural Fungsional adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat merupakan suatu system sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.[21] Ketika perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lain. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisme yang didapat dalam biologi.

Masyarakat terdiri dari berbagai elemen atau insitusi, elemen-elemen ini antara lain adalah ekonomi, politik, hukum, agama, pendidikan,

[21] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Grafindo Press,2014), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, kebudayaan dan lainnya. Masyarakat luas akan berjalan normal kalau masing-masing elemen atau institusi menjalankan fungsinya dengan baik. Kemacetan pada salah satu institusi akan menyebabkan kemacetan pada institusi-institusi lain dan pada gilirannya akan menciptakan kemacetan pada masyarakat secara keseluruhan. Karena segala sesuatau di dalam masyarakat pada fungsinya, termasuk hal-hal seperti kemiskinan, peperangan, atau kematian. Kemiskinan, misalnya, pasti berfungsi untuk orang kaya, tetapi tentu tidak berfungsi untuk orang yang miskin. Di uraikan oleh Herbert Gans.[22]

Dengan begitu teori struktural fungsional lebih menekankan pada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Para penganut teori ini memang tidak menolak keberadaan konflik didalam masyarakat akan tetapi mereka percaya bahwa masyarakat dengan sendirinya akan mengembangkan dan mekanisme yang dapat mengontrol konflik yang timbul. Jadi asumsi dasar dari teori ini setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap lainnya sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur akan hilang dengan sendirinya. Kemudian asumsi-asumsi lainnya diungkapkan oleh pakar sosiologi seperti yang diuraikan dibawah ini.

Menurut lewer teori ini mendasarkan pada tujuh asumsi yaitu:[23]

---

[22] Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), 48-49
[23] Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2012), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Masyarakat harus dianalisis sebagai satu kesatuan yang utuh yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berintegrasi.
2. Hubungan yang ada yang bersifat satu arah atay hubungan yang bersifat timbal balik
3. Sistem sosial yang ada bersifat dinamis, penyesuaian yang ada tidak perlu banyak mengubah sistem sebagai satu kesatuan yang utuh.
4. Integrasi yang sempurna dimasyarakat tidak pernah ada, sehingga di masyarkat senantiasa timbul ketegangan dan penyimpangan ini akan dinetralisir lewat proses pelembagaan
5. Perubahan-perubahan akan berjalan secara gradual dan perlahan-lahan sebagai suatu proses adaptasi dan peneysuaian
6. Perubahan merupakan hasil penyesuaian dari luar tumbuh oleh adanya diferensiasi dan inovasi
7. Sistem diintegrasi lewat pemilihan nilai-nilai yang sama.

Sementara itu van den Berghe merangkum tujuh ciri umum perspektif struktural fungsional sebagai berikut:[24]

1. Masyarakat harus dianalisi secara keseluruhan sebagai sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berhubungan.
2. Hubungan sebab-akibat bersifat jamak dan timbal balik.

[24] Shonhadji Sholeh, *Sosiologi Dakwah Perpsektif Teoritik* (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2016), 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sistem sosial selalu berada dalam keadaan keseimbangan dinamis menyesuaikan dengan kekuatan yang menimpa sistem menimbulkan perubahan minimal dalam sistem itu.
4. Integrasi sempurna tidak pernah terwujud karena itu setiap sistem mengalami ketegangan dan penyimpangan namun cenderung dinetralisisr melalui institusionalisasi.
5. Perubahan pada dasarnya berlangsung secara lamban, lebih merupakan proses penyesuaian dari pada perubahan revolusioner.
6. Perubahan adalah penyesuaian atas perubahan yang terjadi diluar sistem.
7. Masyarakat berintegrasi melalui nilai-nilai bersama.

Kontributor utama teori struktural fungsional tak lepas dari seorang sosiolog amerika, Talcott Parson lahir pada tanggal 13 Desember 1902 di Colorado Springs Calofornia. Parson memperoleh gelar sarjana di Amherst Collage dengan kajian utama biologi dan filsafat. Ia pernah belajar ke London School of Economic (LSE), reputasinya kecemerlangangan intelektualna dan posisi yang sering berseberangan dengan dosennya menyebabkan Parson belajar sosiologi. Pada tahun 1949 ia terpilih sebagai presiden *The American Sociology Association* selain mengajar di Harvard University ia juga menjadi dosen tamu di Cambridge.

Karya-karya Talcott Parson lebih berhubungan dengan usahanya membangun teori aksi atau tindakan sebagaimana yang ada dalam bukunya *The Structural Of social Action.* Bahwa posisi individu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem sosial selalu memiliki status dan perannya masing-masing sehingga dalam sistem sosial individu memiliki suatu tempat dan bertindak sesuai norma atau aturan-aturan yang dibuat oleh sistem yang ada. Sedangkan karya karyanya yang berhubungan dengan struktural fungsional yang teruarai dalam bukunya *The Social System.*

Teori fungsional dari Parson mengganggap bahwa masyarakat pada dasarnya terintegrasi atas dasar sepakat para anggotanya akan nilai kemasyarakatan. Teoru memandang sebagai suatu sistem secara fungsional terintegrasi kedalam equilibrium. Dengan demikian teori ini disebut juha sebagai teori konsesus atau integration theory.

Teori struktural fungsional Talcott Parson lebih fokus pada perubahan dan kelangsungan suatu sistem. Dalam teorinya parson menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup.[25] Masyarakat sebagai sistem sosial menurut parson paling tidak memiliki empat fungsi untuk sistem tindakan tertentu atau kebutuhan sistem. Fungsi tersebut sangat dibutuhkan agar sistem sosial dapat bekerja dengan baik. Keempat fungsi itu disebut AGIL. AGIL kepanjangan dari A (Adaptation), G (Goal Attainment), I (Integration) dan L (Latent Pattern Maintenance).

[25] Dwi Susilo, Rahmat K. *20 Tokoh Sosiologi Modern* (Yogyakarta: ARRUZ MEDIA, 2008),107 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Adaptation supaya masyarakat bisa bertahan dan mampu menyesuiakan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya.
2. Goal Attainment sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah di rumuskan.
3. Integration masyarakat harus mengatur hubungan diantara komponen-komponen supaya bisa berfungsi secara maksimal.
4. Laten Pattern Maintenance setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaki, dan membaharui baik motivasi indivisu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu.

Keempat fungsi tersebut menurut parson merupakan fungsi imperatif atau prasyarat berlangsungnya sistem sosial. Ada fungsi-fungsi atau kebutuhan-kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap sistem yang hidup. Dua pokok penting yang termasuk kedalam kebutuhan fungsional ini adalah.*pertama* yang berhubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya. *Kedua* yang berhubungan dengan sistem sarana atau tujuan serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan. [26]

Keempat fungsi diatas juga memiliki hubungan dengan keempat sistem tindakan, dalam sistem tindakan terdapat empat sistem

[26] Nanang Martono¸*Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmoder dan Poskolonial* (Jakarta:PT GrafindoPersada, 2014), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu sistem organisme biologi, sistem kepribadian, sistem sosial dan sistem budaya. sistem orgaanisme biologis dalam sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi yakni menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Sismtem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian dan tujuan dengan merumuskan tujuan dan menggerakkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Sistem sosial berhubungan dengan sistem integrasi dengan mengontrol komponen-komponen pembentuk masyarakat itu. Dan sistem budaya berhubungan dengan fungsu pemeliharaan pola-pola yang ada dengan menyipakan norma-norma dan nilai-nilai yang memotifasi mereka dalam bentuk sesuatu.[27]

Sistem tindakan merupakan sistem yang mengendalikan adanya kesatuan antara bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain. kesatuan antara bagian-bagian mempunyai tujuan tertentu. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas mengenai tindakan sosial yang meliputi empat sistem yaitu sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian dan sistem oranisme biologis.

Sistem pertama yaitu sistem budaya, Didalam sistem budaya terdapat sistem simbol yang tertatat yang digunakan untuk mrngatur perilaku individu.[28] Budaya merupakan kekuatan utama yang mengikat masyarakat karena budaya terdapat norma dan nilai yang harus ditaati

[27] Binti Maunah, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional* (Surakarta:) halaman 171
[28] Sindung Haryanto, *Spekturm Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh masyarakat untuk mencapai tujuan. Kedua sistem sosial didalam sistem sosial komponen utamanya adalah interaksi antar individu atau kelompok atau lembaga yang menghasilkan norma sosial. Tekanan pada sistem sosial berupa sosialisasi.

Sistem berikutnya sistem kepribadian merupakan sistem orientasi dan motivasi individu yang terorganisir, artinya individu sebagai aktor atau pelaku dan pusat perhatiannya adalah kebutuhan-kebutuhan, motif-motif, sikap-sikap seperti motifasi untuk kepuasan dan keuntungan. Kebutuhan individu itu disebabkan karena dorongan dan setting sosial. Sistem tindakan terkahir adalah sistem organisme bilogis yaitu sistem yang bisa mempengaruhi situasi lain .

Sehingga empat fungsi dan empat sistem tindakan yang saling berhubungan membuat parson berasumsi bahwa :

1. sistem memiliki properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung,
2. sistem cenmderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan /keseimbangan diri.
3. sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur,.
4. sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian lain,.
5. sistem memelihara batas-batas dengan lingkunganya,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. alokasi dana integrasi merupakan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan system.
7. sistem cenderung menuju ke arah pemeliharaan keseimbangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id